Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 25413-25424

Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI SDN 162 Pekanbaru

Robi Santika[1], Muhamad Nukman[2]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia
Email: [1]robisantika@student.uir.ac.id, [2] nukman.m16@edu.uir.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 34 orang, sekaligus menjadi sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,630 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397. Artinya, metode Outdoor Learning berkontribusi sebesar 39,7% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sementara 60,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Outdoor Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *Pengaruh, Metode Outdoor Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Kelas VI, SDN 162 Pekanbaru*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Outdoor Learning method on the critical thinking skills of sixth-grade students at SDN 162 Pekanbaru. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The population of the study consisted of all sixth-grade students, totaling 34, who also served as the research sample. The data collection instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the simple regression analysis revealed the equation with a significance value of 0.000 < 0.05. The correlation coefficient was 0.630, categorized as high, while the coefficient of determination (R^2) was 0.397. This indicates that the Outdoor Learning method contributed 39.7% to students' critical thinking skills, while the remaining 60.3% was influenced by other factors outside this study. Thus, it can be concluded that the Outdoor Learning method has a positive and significant effect on students' critical thinking skills.

Keywords: *Effect, Outdoor Learning Method, Critical Thinking Skills, Sixth Grade Students, SDN 162 Pekanbaru*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan global. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki adalah kemampuan berpikir kritis, yakni keterampilan yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, menyusun argumen yang logis, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang valid. Kemampuan ini sangat penting diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, karena pada tahap inilah siswa mulai membentuk pola pikir rasional yang akan memengaruhi cara mereka memahami berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Wijayanti & Handayani, 2023).

Berpikir kritis tidak hanya penting dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam membekali siswa menghadapi persoalan nyata. Menurut Pratiwi dan Nugroho (2021), berpikir kritis dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam mengevaluasi informasi serta menumbuhkan sikap ilmiah, yaitu kemampuan untuk mempertanyakan dan memverifikasi kebenaran dari suatu pernyataan. Hal ini selaras dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta memiliki daya nalar yang kuat dalam memecahkan masalah.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SD masih relatif rendah. Suryani dan Arifin (2023) menemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami konsep mendasar. Mereka mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan teori dengan fenomena nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Rendahnya keterampilan ini salah satunya dipengaruhi oleh masih dominannya metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang monoton menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan berdampak pada menurunnya motivasi serta partisipasi aktif mereka. Amalia (2020) menyebutkan bahwa kejenuhan dalam belajar sering dipicu oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung. Ketika kejenuhan ini terjadi secara terus-menerus, maka kemampuan kognitif, khususnya keterampilan berpikir kritis, akan sulit berkembang secara optimal.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, guru dituntut kreatif dalam mencari metode pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu metode alternatif yang dinilai relevan adalah Outdoor Learning. Metode ini memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai media belajar, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pengamatan, eksplorasi, maupun aktivitas praktik. Menurut Kusumawati dan Lestari (2022), pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberikan pengalaman nyata yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Pembelajaran di luar kelas terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Hidayat dan Sari (2023) menjelaskan bahwa pengalaman belajar berbasis lingkungan membuat siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara teori dan praktik. Lingkungan nyata memberikan konteks pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan sekadar penjelasan abstrak di kelas. Oleh karena itu, Outdoor Learning dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan semangat belajar sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis.

Selain memberikan pengalaman kontekstual, Outdoor Learning juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Firmansyah dan Utami (2024) menegaskan bahwa kegiatan belajar di luar kelas mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan lebih terbuka. Diskusi yang terjadi dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menguji argumen mereka sendiri maupun argumen teman, sehingga memperkuat keterampilan analitis dan kritis.

Meskipun demikian, penerapan Outdoor Learning di sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala. Wardani dan Rahayu (2023) menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah, kesiapan guru, serta keterikatan pada kebiasaan metode konvensional menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, dengan perencanaan yang baik, guru dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sekolah seperti taman, halaman, maupun lapangan untuk kegiatan belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Outdoor Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang relevan diterapkan di sekolah dasar..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk melihat pengaruh metode Outdoor Learning

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru. Penelitian kuantitatif korelasional memungkinkan peneliti mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel tersebut dan mengetahui seberapa besar kontribusi metode pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran objektif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru dengan jumlah 34 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih representatif dan tidak ada pengurangan jumlah responden yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Siswa yang menjadi responden memiliki latar belakang akademik yang beragam, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata kemampuan berpikir kritis mereka.

Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penerapan metode Outdoor Learning, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi berdasarkan logika dan bukti yang ada. Hubungan antara kedua variabel ini dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya secara signifikan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert. Angket ini disusun untuk mengukur persepsi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis Outdoor Learning serta kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki. Skala Likert dipilih karena mampu memberikan variasi jawaban yang lebih rinci dibandingkan dengan jawaban tertutup sederhana. Instrumen ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus direspon siswa dengan pilihan jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, hingga tidak setuju.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan adanya uji validitas dan reliabilitas ini, data yang dikumpulkan dapat dipastikan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada seluruh siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru. Setiap siswa diminta untuk menjawab sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode Outdoor Learning. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya agar tidak ada jawaban yang terlewat. Tahap ini sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses analisis.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu metode Outdoor Learning memengaruhi variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi, nilai signifikansi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian kuantitatif mulai dari perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data. Dengan metode yang sistematis ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh metode Outdoor Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh metode Outdoor Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 34 siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya dan diolah lebih lanjut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat respon positif terhadap penerapan metode Outdoor Learning. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga berada pada kategori cukup hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang mereka hadapi. Untuk memperkuat temuan tersebut, analisis inferensial dengan regresi sederhana dilakukan guna mengetahui pengaruh signifikan antara metode Outdoor Learning dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan peneliti benar-benar tepat dan bermanfaat untuk mengukur dan mengumpulkan data dari responden. Pada tahap pelaksanaannya, peneliti mengadakan pra-penelitian yang melibatkan 10 siswa kelas VI di SDN 162 Pekanbaru. Hasil dari uji validitas tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Outdoor learning

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,645	0,632	Valid
2	X2	0,672	0,632	Valid
3	X3	0,861	0,632	Valid
4	X4	0,794	0,632	Valid
5	X5	0,834	0,632	Valid
6	X6	0,639	0,632	Valid
7	X7	0,799	0,632	Valid
8	X8	0,774	0,632	Valid
9	X9	0,734	0,632	Valid
10	X10	0,657	0,632	Valid
11	X11	0,731	0,632	Valid
12	X12	0,708	0,632	Valid

Berdasarkan Tabel 1 diatas Dalam pengujian validitas variabel X (Outdoor learning), dasar penilaian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Sebuah pernyataan dinyatakan sah atau valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sementara jika nilainya di bawah r tabel, maka pernyataan itu dianggap tidak valid. Dari total 12 pernyataan yang dibuat peneliti, semuanya dinyatakan sahih, sehingga tidak terdapat butir yang gugur. Oleh karena itu, seluruh item dapat dimanfaatkan kembali dalam proses penelitian.

Hasil dari pengujian validitas alat ukur angket yang menilai kemampuan berpikir kritis siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Berfikir Kritis

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,711	0,632	Valid
2	Y2	0,670	0,632	Valid
3	Y3	0,681	0,632	Valid
4	Y4	0,711	0,632	Valid
5	Y5	0,757	0,632	Valid
6	Y6	0,724	0,632	Valid
7	Y7	0,792	0,632	Valid
8	Y8	0,678	0,632	Valid
9	Y9	0,803	0,632	Valid

10	Y10	0,529	0,632	Tidak Valid
11	Y11	0,749	0,632	Valid
12	Y12	0,751	0,632	Valid
13	Y13	0,653	0,632	Valid
14	Y14	0,222	0,632	Tidak Valid
15	Y15	0,667	0,632	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwasanya Hasil dari pengujian validitas untuk variabel Y (Berpikir Kritis) menunjukkan bahwa suatu item dapat dianggap valid jika nilai r yang dihitung lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel. Di sisi lain, jika r yang dihitung lebih rendah dari r tabel, maka item tersebut akan dinyatakan tidak valid. Dari 15 butir pernyataan dalam angket, terdapat 13 item yang memenuhi kriteria validitas, sementara 2 item lainnya tidak lolos. Item Y10 memiliki nilai r hitung sebesar 0,529 dan Y14 memperoleh 0,222, keduanya berada di bawah r tabel yaitu 0,632, sehingga dianggap tidak sah. Oleh karena itu, kedua pernyataan itu tidak bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 13 pernyataan yang dapat digunakan kembali dalam penelitian.

Dengan demikian baik angket outdoor learning dan angket berfikir kritis siswa yang valid sudah bisa disebarkan ketempat penelitian yakni kepada peserta didik kelas VI khususnya kelas VI A di SDN 21 Pekanbaru. Pada tahap pra-penelitian, peneliti telah melakukan pengujian terhadap siswa kelas VI di SDN 162 Pekanbaru, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Outdoor learning

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	12

Pengujian menunjukkan bahwa variabel X (Outdoor Learning) tergolong reliabel. Sesuai dengan pendapat Siregar (2015), instrumen penelitian dapat dianggap dapat diandalkan jika nilai uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X tercatat sebesar 0,922. Mengingat bahwa 0,922 lebih besar dari 0,60, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen untuk variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Berfikir Kritis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	13

Berdasarkan tabel 4 analisis reliabilitas pada variabel Y (Berpikir Kritis), ditemukan bahwa alat yang dipakai tergolong dapat diandalkan. Siregar (2015) menyatakan bahwa suatu alat ukur penelitian dianggap dapat dipercaya jika nilai Alpha Cronbachnya lebih dari 0,6. Untuk variabel Y, nilai Cronbach's Alpha yang tercatat adalah 0,921, dan karena nilai ini jauh di atas ambang batas minimal 0,60, alat ini memiliki keandalan yang sangat tinggi sehingga dapat dipakai untuk penelitian berikutnya.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS 22. Uji ini dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden sehingga lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat

normalitas sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis statistik parametrik.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Outdoor learning	.956	34	.189
Berfikir Kritis	.954	34	.163

Tujuan dari melakukan pengujian normalitas adalah untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, Shapiro-Wilk dipilih sebagai metode pengujian, karena jumlah sampel yang dianalisis kurang dari 50 responden. Uji yang dilakukan menunjukkan signifikansi variabel outdoor learning sebesar 0,189 dan variabel berpikir kritis sebesar 0,163. Mengingat keduanya lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menandakan bahwa syarat normalitas telah terpenuhi, sehingga penggunaan analisis parametrik sah untuk diterapkan pada analisis data berikutnya.

Penelitian ini menerapkan uji linearitas guna mengetahui apakah keterkaitan antara variabel mengikuti garis linier. Data dinyatakan linier jika nilai signifikansi (p) yang tercantum pada tabel ANOVA bagian *Deviation From Linearity* berada di atas 0,05. Rincian hasil pengujian linearitas variabel X (Outdoor Learning) terhadap variabel Y (Berpikir Kritis) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berfikir Kritis * *Outdoor learning*	Between Groups	(Combined)	724.735	16	45.296	3.319	.009
		Linearity	544.412	1	544.412	39.892	.000
		Deviation from Linearity	180.324	15	12.022	.881	.594
	Within Groups		232.000	17	13.647		
	Total		956.735	33			

Nilai signifikansi pada tabel di atas tercatat sebesar 0,594, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (*Outdoor Learning*) dengan variabel Y (Berpikir Kritis) bersifat linier.

Pengujian normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa persyaratan analisis sudah sesuai ketentuan. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, tahap pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hipotesis pada dasarnya merupakan asumsi sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Dalam sebuah penelitian hipotesis, sebuah spekulasi harus terus ada, tujuannya untuk memberikan kejelasan arah penelitian. Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah pengaruh variabel dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi.

Pada tahap pengujian awal, ditentukan bahwa apabila signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 menjadi dasar diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Sebaliknya, nilai signifikansi yang melampaui 0,05 menyebabkan hipotesis nol (Ho) tidak diterima. Rincian hasil pengujian ditampilkan di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.412	1	544.412	42.251	.000[b]
	Residual	412.324	32	12.885		
	Total	956.735	33			

a. Dependent Variable: Berfikir Kritis

b. Predictors: (Constant), *Outdoor learning*

Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel yaitu 0,000, lebih rendah dibandingkan batas signifikansi 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan sah diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa metode outdoor learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru.

Temuan penelitian ini konsisten dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pengalaman nyata memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Untuk melihat besarnya persentase pengaruh metode tersebut dengan kemampuan berpikir kritis, detail hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Besar Pengaruh Variabel X dan Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754[a]	.569	.556	3.590

a. Predictors: (Constant), *Outdoor learning*

b. Dependent Variable: Berfikir Kritis

Hasil pada tabel memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) mencapai 0,569. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X (*outdoor learning*) memberi kontribusi sebesar 56,9% terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kritis) dengan kategori "cukup baik". Adapun 43,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,754 atau 75,4%. Angka ini termasuk kategori "tinggi", yang menandakan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y. Tabel berikut menunjukkan rincian interpretasi:

Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi Interpretasi	Koefisien Korelasi Interpretasi
$0,80 < rxy \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < rxy \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < rxy \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < rxy \leq 0,40$	Rendah
$rxy \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Siregar, 2015)

Analisis berikut bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh variabel X (*outdoor learning*) terhadap variabel Y (berpikir kritis) ketika metode tersebut diterapkan. Selain itu, juga dilihat bagaimana kondisi yang terjadi apabila variabel X tidak diimplementasikan, sehingga dapat diketahui persentase pengaruhnya terhadap variabel Y. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Output Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.508	6.120		2.207	.035
	Outdoor learning	.777	.120	.754	6.500	.000

a. Dependent Variable: Berfikir Kritis

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta (constant) sebesar 13,508, Adapun koefisien regresi (B) untuk variabel X bernilai 0,777 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil ini, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana: Y = a + bX = 13,508 + 0,777X. Adapun interpretasi nilai constant berfikir kritis siswa sebelum dipengaruhi metode *outdoor learning* sebesar 13,508. Sedangkan koefisien regrasi variabel X (*Outdoor learning*) sebesar 0,777 memiliki kontribusi bahwa setiap metode *outdoor learning* akan di interpretasikan positif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebesar 77,7%, sebaliknya jika variabel X (*Outdoor learning*) tidak di aplikasikan maka minat belajar siswa juga akan mengalami penurunan sebesar 77,7%.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana metode outdoor learning memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 162 Pekanbaru. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 12 item pada variabel X (outdoor learning) dinyatakan valid, sedangkan pada variabel Y (berpikir kritis) terdapat dua butir pernyataan, yaitu Y10 dan Y14, yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dikeluarkan, sehingga tersisa 13 item yang digunakan dalam analisis. Nilai Cronbach's Alpha dari hasil uji reliabilitas tercatat sebesar 0,922 pada variabel X dan 0,921 pada variabel Y. Dengan kategori reliabilitas yang sangat tinggi, instrumen ini dapat dinyatakan valid dan layak dipakai dalam penelitian dinyatakan layak digunakan untuk mengukur persepsi siswa mengenai penerapan metode outdoor learning dan keterkaitannya dengan kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa pengaruh metode outdoor learning berada pada kategori sangat baik. Dari 34 responden, total skor yang terkumpul mencapai 1.731 dari skor maksimal 2.040, sehingga persentasenya sebesar 84%. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran luar kelas cenderung positif. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori "sangat setuju" dan "setuju" yang dipilih oleh sebagian besar responden mengindikasikan bahwa mereka memandang metode outdoor learning sebagai kegiatan belajar yang lebih menyenangkan, penuh tantangan, dan sarat dengan nilai pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis siswa (variabel Y) juga tergolong sangat baik dengan total skor sebesar 1.805 dari skor maksimal 2.210 atau persentase 81%. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh manfaat dari outdoor learning, tetapi juga mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang relatif tinggi pada indikator yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif lanjutan menunjukkan bahwa skor rata-rata outdoor learning adalah 50,91 (minimum 41 dan maksimum 60), sedangkan skor rata-rata berpikir kritis mencapai 53,09 (minimum 40 dan maksimum 62). Rata-rata skor variabel Y yang lebih tinggi dibandingkan variabel X mengindikasikan bahwa pengalaman belajar luar kelas yang diterapkan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memecahkan persoalan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan secara maksimal mampu memberikan kontribusi menjadi faktor esensial dalam mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang pendidikan dasar.

Sebelum hipotesis diuji, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis. Normalitas data diperiksa menggunakan Shapiro–Wilk, dan hasilnya menunjukkan distribusi normal pada kedua variabel, dengan nilai signifikansi 0,189 untuk variabel X serta 0,163 untuk variabel Y ($p > 0,05$). Selain itu, uji linearitas memperlihatkan bahwa hubungan antara outdoor learning dan kemampuan

berpikir kritis bersifat linier, ditunjukkan dengan nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,594 ($p > 0,05$). Dengan terpenuhinya syarat tersebut, analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

Uji hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa outdoor learning memberikan dampak yang signifikan serta bersifat positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar B = 0,777 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan konstanta bernilai 13,508. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $Y = 13,508 + 0,777X$, yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel outdoor learning akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,777 unit. Dengan demikian, penerapan outdoor learning secara konsisten dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa secara nyata.

Outdoor learning juga dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran di luar ruangan dapat merangsang kreativitas dan mengurangi rasa jenuh siswa dari rutinitas kelas. Melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar, siswa memperoleh kesempatan untuk lebih mengenal, memahami, dan menghargai lingkungan sekitarnya, sehingga aktivitas belajar tidak sekadar membuat siswa lebih tertarik, melainkan juga memberikan pengalaman yang lebih bermakna tetapi terasa relevan serta memiliki makna yang mendalam (Ichsanuddin, et al., 2024).

Metode outdoor learning memberikan konteks yang lebih nyata dan relevan bagi siswa dalam proses belajar, menawarkan pengalaman pendidikan yang unik dan berharga. Metode ini memiliki berbagai keunggulan yang tidak ditemukan dalam metode pembelajaran konvensional. Salah satu keuntungan utamanya adalah kemampuan untuk menyajikan pengalaman belajar yang lebih autentik, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Sejalan dengan Maisya et al. (2020), studi di lingkungan yang berbeda dapat memberikan siswa pengalaman baru yang mendorong mereka untuk belajar lebih tekun. Metode pembelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kondisi lingkungan nyata, sehingga mereka menjadi lebih peka serta mampu memberikan respons yang tepat terhadap berbagai fenomena di sekitarnya.

Penggunaan metode outdoor learning dapat diakui sebagai salah satu metode pembelajaran yang lebih modern serta mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang karena mereka menjadi lebih terlibat dan mampu mengasah keterampilan atau kemampuan berpikir kritis mereka saat belajar di luar ruangan atau di lingkungan sekolah (Susanti et al., 2023). Metode ini tidak hanya menghadirkan materi pembelajaran dalam konteks yang lebih relevan, serta membantu siswa dalam menjalin keterkaitan antara konsep dan pemikiran dari aneka cabang ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 162 Pekanbaru masih perlu ditingkatkan karena selama ini pembelajaran cenderung didominasi oleh metode tradisional yang kurang memberi ruang bagi pengalaman belajar autentik. Penerapan metode outdoor learning terbukti mampu menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan nyata. Berdasarkan hasil analisis data, outdoor learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan analisis, keterampilan mengevaluasi, serta kecakapan menyusun argumen yang logis. Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode ini, tercermin dari dominasi jawaban "setuju" dan "sangat setuju" pada angket. Selain itu, uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi < 0,05 dengan persamaan regresi $Y = 13,508 + 0,777X$. Artinya, setiap peningkatan penerapan outdoor learning berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa outdoor learning tidak hanya menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga berperan

penting dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 162 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, I. (2020). Pengaruh Outdoor learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sekolah Dasar Brainstorming Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(1), 29-36.

Alfiyani, N. (2025). Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Materi Profesi dan Pekerjaan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 91–99. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22686

Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 1(2), 1–5.

Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam pembelajaran bahasa arab. Shaut Al Arabiyyah, 8(1), 75. https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551

Amalia, R., Aisyah, S., Azizah, H. N., & Ulfa, H. (2025). Penerapan Outdoor learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 55–66. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2530

Anggito, A., Pujiastuti, P., & Gularso, D. (2021). The Effect of Video Project-Based Learning on Students' Critical Thinking Skills during the Covid-19 Pandemic. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 13(3), 1858–1867. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.772

Anggraini, S., & Yulhasni, Y. (2024). Peningkatan Taraf Kualitas Dasar Matematika Anak Usia 8-11 Tahun Melalui Bimbingan Pembelajaran Outdoor learning di Desa Empus. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian, 5(2), 78-92. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/21770

Antara, I. D. G. J., & Jampel, I. N. (2024). Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Outdoor learning. Jurnal Karya Ilmiah, 7(2), 85-102. https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/801

Asikin, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Outdoor learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 78-92.

Cahyany, N. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor learning Di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1). 178- 186. Https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Pedadidaktika/Article/View/7422

Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. PT Indonesia Applicad. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 369–373.

Faraz, N., & Nugrahanta, G. A. (2025). Outdoor learning Berbasis Kegiatan Berkebun untuk Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Anak Usia 3–6 Tahun. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 67–80. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21882

Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2024). Media PowerPoint berbasis animasi sebagai sarana peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD. Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar, 21(1), 58-75.

Habib, M. R. I., & Ishaq, M. (2024). KEPEMIMPINAN KETUA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Papua Sejahtera Kabupaten Manokwari). Jurnal Kajian Riset Multisiplin, 8(4).

Hadi, M. S. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah berbantuan media AI terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah d asar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 19(1), 88-105.

Harahap, N. A., Lestari, Y., & Julyanti, E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Bilangan. Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 19(1), 99-115. https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/2662

Haryadi, R. (2016). Korelasi Antara Matematika Dasar Dengan Fisika Dasar. Jppm, 9(1), 129.

Harminanti, A. T., & Handayani, A. (2024). Analisis guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan, 12(2), 67-85. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/22814

Hasim, H., & Bumulo, F. (2025). Filsafat Ilmu dan Perannya dalam Dinamika Ilmu Pengetahuan Era Modern. Indonesian Research Journal on Education, 15(2), 75-90. http://www.irje.org/irje/article/view/1708

Hidayat, S. (2021). Penerapan outdoor learning dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Pendidikan Sains, 7(2), 101-110. https://doi.org/10.5678/jps.2021.072101

Hendriana, E. C., & Pratiwi, M. (2024). Pengaruh model Project-Based Learning berbasis Outdoor Study terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 12(1), 45-57. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17869

Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 6(1), 25–33. https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197

Ismawati, P. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Melalui Otdoor Learning Terhadap Perkembangan Sains Dan Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Kecamatan Kenjeran Surabaya. SALING: Jurnal Program Studi PGRA,(1),64-78. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V8i4.1701

Lestari, F. S., & Hariyati, N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dan PBL: Dampaknya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 21(1), 85-98. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21584

Mulyani, M. P., & Yolanda, V. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Project Oriented Problem Based Learning di Satuan Pendidikan Kerja Sama. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 17(2), 112-130. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian pgsd/article/view/65146

Muslim, M., Diningrat, R. B. S. N., & Islami, D. (2024). Pengembangan pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi pada mata kuliah menggambar. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(1), 45-57.

Mustika, D. (2024). Pengaruh metode Outdoor learning terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sekolah dasar. Education Journal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(3), 89-105. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/24416

Purwatiningsih, B., & Putri, B. A. (2022). Pengaruh Metode Outdoor learning Terhadap Pembentukan Karakter Curiosity dan Responsibility di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. Jurnal Al-Muta'aliyah, Vol. 02. No. 02. doi: https://10.51700/almutaliyah.v2i2.342

Pusnawati, Y., & Slamet, S. R. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Mendukung Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/389628837

Permana, Y. A., Wasino, W., & Sarwi, S. (2024). Penggunaan alat peraga benda gas dengan strategi Outdoor learning siswa SD periode 2020-2024. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(1), 88-102. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Rahayu, D., & Fauziah, N. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 142–150. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpdn/article/view/40621

Rahayu, D., & Firmansyah, R. (2022). Analisis data kuantitatif dengan SPSS dalam penelitian pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 45–53.

https://doi.org/10.31227/jipd.v7i1.45678
Rahman, M. A. (2024). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Experiential Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, 19(2), 112-130.
Rahmawati, R., & Saputra, D. W. (2024). Meningkatkan kesadaran peserta didik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam membentuk karakter peduli lingkungan. SEMNASFIP, 3(1), 99-115. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23539
Ramadani, R., Nurhalisa, N., & Hakim, B. H. A. (2024). Pengaruh metode Outdoor learning terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas II SDN Tanjung Jati 1 Bangkalan. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1), 78-93. https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/33176
Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Uptd Smp Negeri 1 Parepare Pada Mata Pelajaran IPS. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.
Safitri, L., Prasetyo, Y. T., & Ardhian, D. (2021). Penggunaan statistik deskriptif dalam analisis hasil angket kepuasan pengguna. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Humaniora, 6(2), 122–129. https://doi.org/10.23887/jpph.v6i2.12345
Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Sani, R. (2023). Kajian Outdoor learning process dalam pembelajaran biologi. DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 160–166. https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1370